

## BAB III METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Diketahui penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut dengan naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode etnografi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme atau paradigma interpretive, suatu realitas atau objek tidak dapat dilihat secara parsial dan dipecahkan kedalam beberapa variable. Penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (*holistic*) karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri pokok, yaitu:

- Penelitian kualitatif mempunyai setting alami sebagai sumber data langsung dan peneliti lapangan adalah instrumen utamanya.
- Penelitian kualitatif bersikap deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka.
- Penelitian kualitatif lebih menekankan proses kerja yang seluruh fenomena yang dihadapi diterjemahkan dalam kegiatan sehari-hari, terutama yang berkaitan langsung dengan masalah lapangan.
- Penelitian kualitatif memberi titik tekan pada makna, yaitu fokus penelaahan terpaut langsung dengan masalah kehidupan manusia.<sup>3</sup>

### A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungan yang alamiah.<sup>4</sup> Pendekatan yang dilakukan dengan memusatkan perhatian pada prinsip umum yang mendasari perwujudan dan satuan gejala yang ada dalam

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 3.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 17.

<sup>3</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 51.

<sup>4</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Metode Ilmu Sosial lainnya)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 160.

kehidupan manusia atau pola yang ada.<sup>5</sup> Oleh karena itu, obyek penelitiannya dalam lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Maka, peneliti terjun secara langsung ke pondok pesantren Al-Achsanayah, desa Pedawang, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus untuk mengetahui seluk beluk bagaimana aplikais dan penerapan metode *Applied Behaviour Analysis* di pondok tersebut.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan penggunaan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kualitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.<sup>6</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini mencoba meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>7</sup>

Pendekatan kualitatif ini adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>8</sup> Dengan menggunakan paradigma naturalistik, yaitu penelitian yang dilaksanakan dalam konteks natural/wajar. Penelitian demikian menuntut manusia sebagai instrumen penelitian, karena lebih mampu menyesuaikan pada situasi tak tentu, dapat membangun dari suasananya yang tak terkatakan, di samping itu dari yang terkatakan, juga sesuai dengan menerapkan metode yang lebih manusiawi, yaitu interview dan observasi yang dapat mengungkap nuansa yang tak terungkap dengan metode yang lebih distandarkan.<sup>9</sup>

Secara umum penelitian kualitatif adalah suatu prose penelitian yang dilakukan dengan mendiskripsikan apa yang ada di dalam lapangan dengan instrumen utama peneliti itu sendiri. Data

---

<sup>5</sup> Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), 69.

<sup>6</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 5.

<sup>7</sup> Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 63.

<sup>8</sup> Anselm Strauss et. al., *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*, Terj. M.Shodiq dan Imam Muttaqim (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 4.

<sup>9</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 162.

yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa gambar, dokumentasi, hasil wawancara dan hasil observasi peneliti.<sup>10</sup>

## B. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu:

### 1. Data primer

Sumber primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau pengisian kuesioner.<sup>11</sup>

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pengamatan yang ada di lapangan, yang meliputi pengamatan terhadap perilaku santri, kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar (asrama, masjid, kelas), kemampuan guru dalam melaksanakan metode tersebut dan bagaimana penerapan metode *Applied Behaviour Analysis* untuk santri autisme.

Data primer untuk penelitian ini adalah pimpinan yayasan Al-Achsanianiyah, Kepala Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), dan guru metode *Applied Behaviour Analysis*.

### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.<sup>12</sup> Data sekunder merupakan catatan tentang adanya suatu peristiwa, ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh sumber orisil.<sup>13</sup> Sumber sekunder merupakan sumber penunjang yang dibutuhkan untuk memperkaya data atau menganalisa data dan atau menganalisa permasalahan yaitu pustaka yang berkaitan dengan pembahasan dan dasar teori yang dipakai dalam penelitian.

Adapun teknik pengambilan data yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan metode dokumenatsai. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 9.

<sup>11</sup> Husain Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 42.

<sup>12</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 91.

<sup>13</sup> Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 59.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 329.

### C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menentukan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Pedawang, Bae, Kudus. Alasan peneliti meneliti lokasi tersebut karena masalah yang peneliti bahas terdapat di pondok tersebut yaitu tentang metode ABA dalam pembelajaran satri autis.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

#### 1. Observasi partisipasif

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi pasrtisipasif (*passive participation*). Observasi partisipasif yakni peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>15</sup> Tatkala melakukan observasi partisipasif, peneliti harus mengandalkan memori yang kuat dan sensitivitas yang tajam. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan metode *Applied Behaviour Analysis* (ABA) untuk pembelajaran santri autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Pedawang, Bae, Kudus.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.<sup>16</sup> Dengan kata lain wawancara dimaksudkan untuk merekam data-data tertulis yang sangat penting untuk bahan analisis.

Wawancara dilakukan dengan orang yang bersangkutan dalam penelitian. Wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur (*semistructure interview*). Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak narasumber (yang diajak wawancara) diminta pendapat dan ide-

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 312.

<sup>16</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 57-58.

idenya.<sup>17</sup> Pada wawancara ini peneliti memberikan kebebasan diri dan mendorongnya untuk berbicara secara luas dan mendalam. Wawancara ini peneliti gunakan untuk melengkapi, menambahi, dan memperkuat data dari hasil observasi.

Untuk memperoleh tambahan informasi tentang pelaksanaan metode ABA yang di gunakan sebagai metode pembelajaran bagi santri autisme, peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan yayasan, kepala SDLB Sunan Kudus, dan guru yang menerapkan metode ABA

### 3. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non-manusia. Sumber ini terdiri atas dokumen dan rekaman. Lincoln dan Guba (1985) dalam bukunya Syamsuddin dan Vismaia S. Damianti, mengartikan “rekaman” sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individu atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa.<sup>18</sup>

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.<sup>19</sup>

Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mencari informasi yang berasal dari arsip penting di Pondok Pesantren Al-Achsaniiyah, kemudian peneliti mengumpulkan data tersebut yang selanjutnya akan di jadikan bahan dokumentasi.

### 4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dengan teknik triangulasi, peneliti menggunakan pengumpulan yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 320.

<sup>18</sup> Syamsuddin dan Vismaia S. Damianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 108.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 329.

sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.<sup>20</sup>

Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti gunakan dengan memadukan ketiganya untuk memperoleh data dari berbagai sudut pandang. Untuk mengetahui pelaksanaan metode ABA, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode ABA, melakukan wawancara dengan pimpinan yayasan, kepala SDLB Sunan Kudus, dan guru metode ABA serta didukung dokumentasi foto yang berada di pondok pesantren.

### E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data meliputi uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (objektivitas).

#### 1. Uji Credibility (Validitas Internal)

Dalam uji kredibilitas data atau kepercayaan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.<sup>21</sup>

#### 2. Uji Transferability (Validitas Eksternal)

Uji *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

Oleh karena itu, supaya orang lain memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

---

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 330.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 368.

### 3. Uji Dependability (Reliabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu di uji dependabilitasnya. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengedit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

### 4. Uji Confirmability (objectivitas)

Uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian tersebut merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini uji kredibilitas data dilakukan dengan cara berikut ini:

#### a. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian maupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 376-378.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 370-371.

b. Mengadakan member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data maka data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.<sup>24</sup>

c. Menggunakan bahan referensi yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.<sup>25</sup> Untuk memperkuat penelitian, peneliti memperkuat hasil penelitian dengan gambar foto-foto yang diambil oleh peneliti dalam penelitian.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjajarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Secara sederhana, Masri S. dan Sofian E. Dalam marzuki, analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>26</sup>

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.<sup>27</sup> Mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles and Huberman, Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktifitas dalam analisis data ini meliputi.

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 375-376.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 375.

<sup>26</sup> Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 90.

<sup>27</sup> Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 335.



1. *Data Reduction* (reduksi data)

Dalam melakukan penelitian, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>28</sup> Reduksi data dapat mempermudah peneliti untuk melakukan penmgmupulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.<sup>29</sup>

3. *Conclusion Drawing/verivication*.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori data.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 338.

<sup>29</sup> Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 341.

<sup>30</sup> Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 345.